

**ANALISIS USAHA PENGGILINGAN PADI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT DI DESA TABING RIMBAH UD. ROBY ALAM SEJAHTERA  
KABUPATEN BARITO KUALA**

**ABSTRAK**

**Aulia Rahman<sup>1</sup>, Hairul<sup>2</sup>, Dwi Wahyu Artiningsih<sup>3</sup>**

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Kalimantan M A B**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggilingan padi terhadap pendapatan masyarakat di desa Tabing Rimbah dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh pemilik usaha penggilingan padi dan karyawannya.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan sistematika, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat

Hasil Penelitian upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala agar termotivasi untuk lebih produktif. Pengelolaan padi sawah merupakan suatu upaya pendekatan untuk meningkatkan dan menstabilkan program produksi padi melalui integrasi pendekatan teknologi sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala pada UD Roby Alam Sejahtera Modal dibutuhkan untuk mendirikan sebuah bisnis atau usaha baru. Modal usaha dapat digunakan untuk membangun usaha dengan skala lebih besar dari sebelumnya. Seperti dalam membuat usaha penggilingan padi yang memerlukan modal untuk menyediakan fasilitas, peralatan, perlengkapan, dan biaya operasional. Pada hambatan usaha penggilingan padi oleh UD Roby Alam Sejahtera yakni : Rivalitas Antar Pemain dalam Industri, Ancaman Masuk dari Pendatang Baru, Kekuatan Tawar Pemasok dan Kekuatan Tawar Pembeli. Sistem usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala Status Tenaga Kerja Sistem Pengupahan Upah Yang Diterima Hasil Penggilingan Padi 210 Kg dedak x Rp 3500 = Rp 735.000 Jadi laba bersih dari hasil penggilingan padi / 350 blek adalah Rp 735.000. laba penjualan ini bersih karena tidak menggunakan biaya apapun, biasanya pembeli dedak mendatangi ke gudang langsung dan membawa tenaga bagian angkutnya sendiri.

**Kata Kunci : Usaha Penggilingan Padi, Peningkatan Pendapatan**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how much influence the rice mill has on the income of the community in the village of Tabing Rimbah and how much income is earned by the rice mill owner and his employees.*

*Descriptive research is a research method that seeks to describe the object or subject being studied in accordance with what it is, with the aim of describing the systematics, facts and characteristics of the object under study appropriately*

*Research Results in an effort to increase the income of the community of Tabing Rimbah Village Barito Kuala Regency to be motivated to be more productive. Paddy rice management is an effort to approach to increase and stabilize rice production programs through integration of technological approaches while increasing community income. On improving the income of the Community of Tabing Rimbah Village Barito Kuala Regency in UD Roby Alam Sejahtera Capital is needed to establish a business or new venture. Business capital can be used to build businesses on a larger scale than before. As in making rice milling businesses that require capital to provide facilities, equipment, equipment, and operational costs. in Industry, Entry Threats from New Entrants, Bargaining Power of Suppliers and Bargaining Power of Buyers. Rice milling business system in increasing the income of the community of Tabing Rimbah Village Barito Kuala Regency Status of Workers Wary Wage Systems Received Results of Rice Milling 210 kg Rice bran x Rp 3500 = Rp 735,000 So the net profit from the results of rice mills / 350 blek is Rp. 735,000. This sales profit is clean because it does not use any costs, usually buyers of bran come to the warehouse directly and bring their own transport personnel.*

*Keywords: Rice Milling Business, Income Increase*

## PENDAHULUAN

Usaha penggilingan padi berperan penting dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan pendapatan masyarakat demi kesejahteraan bersama. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan masyarakat mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini menjadikan pelecut semangat masyarakat untuk memenuhi kesejahteraan hidup mereka melalui usaha penggilingan padi, karena dengan adanya usaha penggilingan padi dapat mengurangi pengangguran dan ketimpangan sosial akibat tidak adanya penghasilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non makanan. Porsi pengeluaran masyarakat dengan tingkat pendapatan tinggi terhadap kebutuhan non makanan seperti perumahan, barang dan jasa, pakaian, dan barang tahan lama (kendaraan, perhiasan dan sebagainya) biasanya lebih besar dibanding pendapatan masyarakat serta dengan tingkat pergeseran pola pengeluaran dari makanan ke non makanan terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya permintaan terhadap barang non makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini terlihat jelas pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanan sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi barang bukan makan, ditabung, ataupun investasi sehingga masyarakat dengan pendapatan rendah harus mencari jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut

sehingga banyak yang membuka usaha penggilingan padi dan masyarakat disekitar juga bekerja ditempat penggilingan tersebut

Penggilingan Padi Sawah UD. Roby Alam Sejahtera di Desa Tabing Rimbah khususnya cukup aktif beroperasi dengan jumlah unit penggilingan cukup banyak. Jumlah ini menggambarkan potensi usaha penggilingan padi sawah yang cukup besar dan sekaligus menunjukkan bahwa Desa Tabing Rimbah merupakan sentra produksi padi sawah di Kabupaten Barito Kuala

Usaha penggilingan padi UD. Roby Alam Sejahtera didesa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala banyak dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagai penghasilan tetap maupun penghasilan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat

## PEMBAHASAN

### 1. Usaha penggilingan padi dalam meningkatkan guna pendapatan masyarakat di Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala

Upaya peningkatan produksi pangan senantiasa mendapat perhatian karena kebutuhan akan padi dan palawija terus meningkat. Upaya ini perlu diikuti dengan upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala agar termotivasi untuk lebih produktif. Pengelolaan padi sawah merupakan suatu upaya pendekatan untuk meningkatkan dan menstabilkan

program produksi padi melalui integrasi pendekatan teknologi sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Faktor pendukung lainnya yang mana dalam bertujuan untuk meningkatkan Usaha Penggilingan Padi pada UD Roby Alam Sejahtera, maka diperlukan langkah tepat agar semua upaya yang ditempuh juga memiliki kualitas dan kinerja yang semakin baik.

Pada peningkatkan pendapatan Masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala pada UD Roby Alam Sejahtera Modal dibutuhkan untuk mendirikan sebuah bisnis atau usaha baru. Modal usaha dapat digunakan untuk membangun usaha dengan skala lebih besar dari sebelumnya. Seperti dalam membuat usaha penggilingan padi yang memerlukan modal untuk

Membangun usaha penggilingan padi memerlukan modal awal sekitar Rp 390.590.000 Bagi kalangan masyarakat golongan perekonomian menengah kebawah jumlah modal tersebut memanglah besar, tetapi dapat disiasati dengan mengajukan pinjaman modal dari bank dan dengan cara membangun penggilingan secara bertahap dari penggilingan yang manual hingga semi otomatis, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dan usaha penggilingan dapat berjalan dengan baik. Angka modal tersebut saya ambil dengan mematok penggilingan padi yang sudah semi otomatis.

Untuk persoalan ini tentunya tetap ada jalan keluar yang lebih bijak seperti *mengajukan kredit usaha rakyat KUR BRI* atau mengetahui berbagai informasi tentang bagaimana *cara mendapatkan modal usaha dari pemerintah* melalui program program yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan.

Cara meningkatkan pendapatan dan keuntungan dalam berbisnis

berikutnya adalah mengembangkan industri yang telah anda kuasai pada bidang yang masih terkait dengan produk sebelumnya.

Dengan memilih bidang jasa, layanan ataupun produk yang masih berkaitan, maka akan meminimalisir tingkat resiko atau *faktor yang dapat menyebabkan gagal dalam berbisnis*

Setiap bidang bisnis dan usaha selalu memiliki konsumen pasar atau pelanggan tertentu berdasarkan demografi lokasi, usia, jenis kelamin maupun komunitas..Berada jauh dari tempat yang mungkin hanya mampu anda jangkau secara real atau nyata, maka anda perlu memandang lebih luas lagi untuk dapat menemukan konsumen baru.

Lagi lagi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Jangkauan atau akses internet dapat mencakup seluruh penjuru dunia dan saat ini dapat dipastikan lebih dari separuh masyarakat dunia telah banyak bergatung dengan internet. Maka membidik konsumen baru tentunya cukup mudah jika bisnis atau usaha anda telah memiliki media yang bisa diakses oleh masyarakat dunia.

Ini merupakan langkah paling tepat dan strategi jitu dalam usaha mengembangkan bisnis agar memperoleh pendapatan dan keuntungan sebesar besarnya dengan membuka cabang-cabang yang lain

## 2. Hambatan usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala

Pada hambatan usaha penggilingan padi oleh UD Roby Alam Sejahtera yakni :

- 1) Rivalitas Antar Pemain dalam Industri  
Pada saat ini jumlah perusahaan yang ada dalam persaingan bisnis penggilingan padi sudah semakin banyak. Namun hal ini bukan berarti

usaha untuk menguasai pasar menjadi lebih sulit karena permintaan akan beras masih sangat banyak dan belum dapat dipenuhi . Perusahaan sangat memperhatikan dari segi kualitas. Kualitas yang diberikan sesuai dengan kualitas yang sudah disetujui bersama atau bahkan lebih..

- 2) Ancaman Masuk dari Pendetang Baru  
Saat ini semakin banyak perusahaan baru yang bergerak dalam industri penggilingan padi. Hal ini dikarenakan mudahnya memperoleh izin membuka usaha dalam bidang penggilingan padi. Modal yang dibutuhkan pun relative tidak besar, karena mesin untuk menggiling padi sekarang sudah memiliki lebih banyak pilihan dan lebih terjangkau. Tingginya permintaan konsumen akan beras yang masih belum terpenuhi juga menjadi pendorong munculnya pendatang baru. Namun, ancaman tersebut dapat diredam, karena perusahaan telah memiliki jaringan bisnis yang luas, lebih berpengalaman, yang telah dikenal baik oleh masyarakat terutama para pelanggannya.. Secara garis besar, potensi masuknya pesaing baru ada tetapi masih dapat diatasi oleh perusahaan.
- 3) Kekuatan Tawar Pemasok  
Yang dimaksud sebagai pemasok adalah perusahaan atau perseorangan yang dapat mendukung perusahaan dalam hal pengadaan material. Para pemasok tersebut adalah petani. Kekuatan para pemasok kepada perusahaan tidak berpengaruh besar dalam menentukan harga , karena harga padi sudah ditentukan oleh pemerintah. Pengiriman barang dan prosedur pembayaran telah dibicarakan terlebih dahulu dan disepakati antara kedua belah pihak. Secara garis besar, daya tawar pemasok sangatlah besar meskipun perusahaan memiliki banyak pemasok

bahan baku. Karena tingginya permintaan akan beras membuat perusahaan membutuhkan banyak bahan baku , yang sampai sekarang pun masih belum dapat dipenuhi dari pemasok yang sudah ada.

- 4) Kekuatan Tawar Pembeli  
Konsumen yang dimaksud disini adalah yang membeli dalam jumlah besar, seperti distributor/agen yang ada di Indonesia. Para pelanggan biasanya akan menuntut suatu produk yang berkualitas, pelayanan yang baik, dan harga yang sesuai dengan kualitas produk yang diberikan. Tuntutan itu semua dapat dijawab dan disediakan dengan baik oleh perusahaan, sehingga pembeli tidak dapat menentukan harga sesuai dengan keinginannya. perusahaan selain memiliki beberapa distributor yang mengambil hasil produksinya, juga memasarkan ke pengecer besar. Secara garis besar, daya tawar konsumen relatif kecil meskipun harga yang ditawarkan tergolong menengah tetapi tetap bisa dijangkau dan sesuai dengan kualitasnya.

### **3. Sistem usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala**

#### **1) Status Tenaga Kerja**

Dalam usaha penggilingan padi terbagi menjadi 3 status tenaga kerja, yaitu :

- (1) Berusaha sendiri, Pekerja dibayarPekerja tak dibayar

#### **2) Pengupahan**

Dalam usaha penggilingan padi, pengupahan menggunakan sistem menurut hasil kuantitas barang jadi (padi yang sudah di proses menjadi beras) semakin banyak jumlah beras yang dihasilkan, maka semakin banyak pula upah yang di terima, dan begitu pula sebaliknya, semakin sedikit

jumlah beras yang dihasilkan, maka semakin sedikit pula upah yang diterima oleh karyawan.

Dengan menggunakan sistem pengupahan seperti ini maka para karyawan akan mempunyai semangat kerja yang tinggi, dan akan menunjukkan kepiawaiannya dalam menyetting mesin pabrik agar proses penggilingan menghasilkan kualitas yang bagus dan kuantitas yang banyak. Sehingga apabila kuantitas yang dihasilkan banyak, maka banyak pula upah yang diterima karyawan.

Upah biasanya diterima setelah selesai memproses semua padi menjadi beras dan beras sudah siap di pasarkan dalam bentuk kemasan karung.

### 3) Upah Yang Diterima

Rincian upah yang diterima karyawan yang bekerja di penggilingan padi:

- (1) Upah Karyawan bagian penjemuran Padi :  
 $600 \text{ blek padi} \times \text{Rp } 1.000 / \text{blek padi} = \text{Rp } 600.000$  dan upah tersebut untuk 4 sampai 6 orang, tergantung siapa yang ingin di bagian penjemuran.
- (2) Upah karyawan penggilingan :  
Kapasitas penggilingan padi /hari adalah 700-1000 blek padi /hari yang dari padi tersebut menghasilkan beras 315-450 blek beras /hari, jadi perhitungan upah karyawan ini adalah sebagai berikut;  
 $315 \text{ blek beras} \times \text{Rp } 1.700 / \text{blek beras} = \text{Rp } 535.500$  dan upah tersebut untuk 3 orang.

Sistem usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala yaitu Status Tenaga Kerja Dalam usaha

penggilingan padi terbagi menjadi 3 status tenaga kerja, yaitu :Pekerja dibayar Pekerja tak dibayar dan Berusaha sendiri. Sistem pengupahan menggunakan sistem pengupahan seperti ini maka para karyawan akan mempunyai semangat kerja yang tinggi, dan akan menunjukkan kepiawaiannya dalam menyetting mesin pabrik agar proses penggilingan menghasilkan kualitas yang bagus dan kuantitas yang banyak. Sehingga apabila kuantitas yang dihasilkan banyak, maka banyak pula upah yang diterima karyawan. Upah biasanya diterima setelah selesai memproses semua padi menjadi beras dan beras sudah siap di pasarkan dalam bentuk kemasan karung. Upah Yang Diterima Rincian upah yang diterima karyawan yang bekerja di penggilingan padi: Upah Karyawan bagian penjemuran Padi :  $600 \text{ blek padi} \times \text{Rp } 1.000 / \text{blek padi} = \text{Rp } 600.000$  dan upah tersebut untuk 4 sampai 6 orang, tergantung siapa yang ingin di bagian penjemuran. dan Upah karyawan penggilingan : Kapasitas penggilingan padi /hari adalah 700-1000 blek padi /hari yang dari padi tersebut menghasilkan beras 315-450 blek beras /hari, jadi perhitungan upah karyawan ini adalah sebagai berikut;  $315 \text{ blek beras} \times \text{Rp } 1.700 / \text{blek beras} = \text{Rp } 535.500$  dan upah tersebut untuk 3 orang. Pada poin ini, penulis akan menjelaskan perhitungan laba pemilik usaha penggilingan padi, yang pada pembahasan sebelumnya tidak di jelaskan perhitungan laba pemilik usaha penggilingan padi, maka pada poin inilah semua di ungkap dan dijelaskan

Usaha penggilingan padi memanglah tergolong usaha dengan modal kelas menengah, namun hasil yang di dapatkan juga sepadan. Dalam perhitungannya setiap penggilingan padi akan menghasilkan dedak yang dapat dijual. Berikut perhitungan hasil dedak

yang dihasilkan oleh pabrik penggilingan padi. Setiap penggilingan padi dapat menghasilkan dedak 60 % dari jumlah padi atau sekitar 60 Kg dedak / ton padi atau 60 Kg dedak / 100 blek padi. Jadi, apabila penggilingan padi beroperasi dengan menghabiskan 350 blek padi pada saat menggiling, maka perhitungannya menjadi 350 blek padi x 60% = 210 Kg dedak. Jadi 350 blek padi yang di operasikan di mesin penggilingan dapat menghasilkan 210 Kg dedak. Harga dedak tergantung musim, pada saat panen gabah unggul, maka dedak harganya akan turun, namun pada saat panen gabah tahun, atau padi tahunan, maka harga dedak akan naik. Harga dedak pada saat ini di pasaran adalah berkisar Rp3500 / Kg. Maka perhitungan keuntungan yang dihasilkan dalam penggilingan sekali angkut atau 350 blek padi adalah sebagai berikut : **210 Kg dedak x Rp 3500 = Rp 735.000**. Jadi laba bersih dari hasil penggilingan padi / 350 blek adalah Rp735.000. Laba penjualan ini bersih karena tidak menggunakan biaya apapun, biasanya pembeli dedak mendatangi ke gudang langsung dan membawa tenaga bagian angkutnya sendiri.

## **PENUTUP**

### **1) Usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala**

Pada peningkatan produksi pangan senantiasa mendapat perhatian karena kebutuhan akan padi dan palawija terus meningkat. Upaya ini perlu diikuti dengan upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala agar termotivasi untuk lebih produktif. Pengelolaan padi sawah merupakan suatu upaya

pendekatan untuk meningkatkan dan menstabilkan program produksi padi melalui integrasi pendekatan teknologi sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat .

Faktor pendukung lainnya yang mana dalam bertujuan untuk meningkatkan Usaha Penggilingan Padi pada UD Roby Alam Sejahtera, maka diperlukan langkah tepat agar semua upaya yang ditempuh juga memiliki kualitas dan kinerja yang semakin baik.

Pada peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala pada UD Roby Alam Sejahtera Modal dibutuhkan untuk mendirikan sebuah bisnis atau usaha baru. Modal usaha dapat digunakan untuk membangun usaha dengan skala lebih besar dari sebelumnya. Seperti dalam membuat usaha penggilingan padi yang memerlukan modal untuk menyediakan fasilitas, peralatan, perlengkapan, dan biaya operasional.

### **2) Hambatan usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala**

Pada hambatan usaha penggilingan padi oleh UD Roby Alam Sejahtera yakni : Rivalitas Antar Pemain dalam Industri , Ancaman Masuk dari Pendetang Baru , Kekuatan Tawar Pemasok dan Kekuatan Tawar Pembeli.

### **3) Sistem usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala**

Status Tenaga Kerja dalam usaha penggilingan padi terbagi menjadi 3 status tenaga kerja, yaitu : Berusaha sendir, Pekerja dibayar dan Pekerja tak dibayar

Sistem Pengupahan usaha penggilingan padi, pengupahan menggunakan sistem menurut hasil kuantitas barang jadi (padi yang sudah di proses menjadi beras) semakin banyak jumlah beras yang dihasilkan, maka semakin banyak pula upah yang di terima, dan begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah beras yang dihasilkan, maka semakin sedikit pula upah yang diterima oleh karyawan. Upah biasanya diterima setelah selesai memproses semua padi menjadi beras dan beras sudah siap di pasarkan dalam bentuk kemasan karung. Usaha penggilingan padi memanglah tergolong usaha dengan modal kelas menengah, namun hasil yang di dapatkan juga sepadan. Dalam perhitungannya setiap penggilingan padi akan menghasilkan dedak yang dapat dijual. Berikut perhitungan hasil dedak yang dihasilkan oleh pabrik penggilingan padi. Setiap penggilingan padi dapat menghasilkan dedak 60 % dari jumlah padi atau sekitar 60 Kg dedak / ton padi atau 60 Kg dedak / 100 blek padi. Jadi, apabila penggilingan padi beroperasi dengan menghabiskan 350 blek padi pada saat menggiling, maka perhitungannya menjadi 350 blek padi x 60% = 210 Kg dedak. Jadi 350 blek padi yang di operasikan di mesin penggilingan dapat menghasilkan 210 Kg dedak. Harga dedak tergantung musim, pada saat panen gabah unggul, maka dedak harganya akan turun, namun pada saat panen gabah tahun, atau padi tahunan, maka harga dedak akan naik. Harga dedak pada saat ini di pasaran adalah berkisar Rp3500 / Kg. Maka perhitungan keuntungan yang dihasilkan dalam penggilingan sekali angkut atau 350 blek padi

adalah sebagai berikut : **210 Kg dedak x Rp 3500 = Rp 735.000.** Jadi laba bersih dari hasil penggilingan padi / 350 blek adalah Rp735.000. laba penjualan ini bersih karena tidak menggunakan biaya apapun, biasanya pembeli dedak mendatangi ke gudang langsung dan membawa tenaga bagian angkutnya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Collins, 2007, Kamus Lengkap Ekonomi, Erlangga, Jakarta
- Depdiknas, 2004, Kurikulum SMK Edisi 2004, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Drs. Kardiman, 2012, Ekonomi Dunia Keseharian Kita, Yudisthira, Jakarta.
- Harahap Efendi, 1976 Hitung Dagang Jilid 1, Efendi Harahap Publishing, Semarang
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2007, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Manulang.M, 2003, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Liberty, Yogyakarta
- Waluyo B dan Wirawan, 2003. Teori Ekonomi Mikro-Makro. Salemba Empat, Jakarta.
- Khalila (2014) upaya peningkatan kesejahteraan ekonomimasyarakat Oleh kelompok tani “suka maju” Di dusun gerincang kec.batangbatangKab. Sumenep madur
- Nirmala (201) analisis kelayakan usaha penggilingan Padi keliling (Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Tumale, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu
- Yanti (2019)** Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul” (Studi Kasus) Di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli